

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 46-B

PENGALAMAN SHIRDI

13 Juli, 2023

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Kita telah membahas biografi Bhagawan yang paling kita cintai bersama. Ini bukan hanya bersifat naratif dan deskriptif. Latihan ini dilakukan dengan niat baik agar kita dapat mengambil pelajaran dari kehidupan-Nya serta belajar untuk meningkatkan kualitas hidup kita. Itulah tujuan Avatar. Dalam garis serta dengan tujuan inilah, kita memulai pembelajaran biografi Bhagawan Baba.

Nah, setelah mengalami siksaan, cobaan, pelecehan oleh semua orang, akhirnya Baba tampaknya telah memutuskan untuk bersikap menyenangkan dan kooperatif, dan Eswamma bersama Subbamma diizinkan untuk memberi makan Beliau dengan makanan lezat untuk kesenangan mereka sepenuhnya.

Suatu hari, seseorang dari Penukonda, mungkin atas desakan Keshavaiah yang baru saja diprovokasi, datang ke rumah Raju. Setelah mendengar pernyataan Raju yang berani bahwa Dia adalah Sai Baba dari Shirdi, orang tersebut melontarkan tantangan dengan mata melotot. "Kami tahu siapa Anda! Engkau hanyalah anak kecil, putra Venkama Raju dan Eswamma. Tetapi jika Engkau adalah Sai Baba yang sama yang dipuja oleh Sub-Registrar (Keshavaiah), mari kita buktikan sekarang!

Mendengar suara tak dikenal yang bergaduh dengan angkuh di dalam rumah, Eswamma muncul dari dalam ruangnya.

"Aku akan memberimu buktinya!" kata Raju tenang.

Baba meminta agar bunga dibawa kepada-Nya. Pria tadi meminta Eswamma sendiri untuk membawakannya dan dia melakukannya dengan gentar.

Dengan gerakan cepat, Raju menghempaskan bunga-bunga tersebut ke lantai. "Di sana! Itulah Aku!"

Mereka semua melihat kelopak-kelopak bunga itu tersusun membentuk kata-kata Telugu, 'Sai Baba'.

Nah, lidah berhenti bergoyang. Keshavaiah kemudian hari mengunjungi Puttaparthi, tinggal selama 4 hari dan berpartisipasi dalam bhajan.

Sebelum dia pergi dia berkata, “Kamu akan lebih besar dariku! Hal-hal hebat akan terjadi! Seluruh dunia akan datang kepadaMu! Engkau akan memiliki Indira-Vaibhavam. Para penguasa dan malaikat akan datang ke KakiMu!” Raju menawarkan vibuthi dan dia menerimanya.

Tentang waktu ini, Eswamma memilih untuk mengungkapkan penglihatan masa lalunya kepada Subbamma. Di dalamnya, Raju muncul di hadapannya sebagai pria tua berjanggut. Kemudian dia teringat masa lalu ketika Raju, sebagai anak kecil, berbicara tentang seorang fakir tua yang biasa memberi makan roti kepada-Nya. Peristiwa-peristiwa yang membingungkan itu sekarang mengambil dimensi misterius, mengungkap hubungan yang akan diklarifikasi dengan sendirinya di tahun-tahun mendatang.

Subbamma secara naluriah memahami situasinya dan memberi tahu Eswamma yang cemas agar tidak membiarkan lelucon putranya menyesatkannya. “Lagipula,” dia menasihati, “bukankah Krishna juga sama nakalnya, menyebut Diri-Nya sendiri ‘Hari’ di satu waktu dan ‘Gopala’ di waktu lain?”

Kedua wanita itu merasa lega karena Raju sudah aktif kembali, meski ia tidak bergaul dengan para sahabatNya. Dia akan berjalan ke perbukitan sendirian dan duduk diam di bebatuan selama berjam-jam. Subbamma terus-menerus mencari Beliau di tempat-tempat favorit Beliau di tepi Chitravathi, untuk memberi makan Beliau dengan tangannya.

Di lain waktu, Raju akan meninggalkan rumah pada malam hari dan berkeliaran tanpa tujuan. Suatu hari, ketika saudarinya Venkamma Raju memanggil Raju ke rumahnya, teman masa kecilnya Tunga Gangappa, Kansali Venkappa dan Vasi Narayana juga menemaninya. Raju pergi dan berbaring di tempat tidur. Venkamma meminta teman-temannya untuk mengawasi Raju saat dia pergi ke sebelah.

Selama kunjungan singkat mereka, Raju tiba-tiba mulai bangun sendiri. Ketika mereka mencoba menahanNya, ia mengusir mereka. Bersama-sama, mereka memaksaNya untuk berada di tempat tidur. Kemudian ia tertidur, dan setelah terbangun beberapa saat kemudian, Raju mengenali ketiga sahabatNya itu dan bertanya kepada mereka, “Kapan kalian datang?”

“Kita sedang mengadakan bhajan! Apakah kita tidak melakukannya? Kita akan mengadakan bhajan lagi besok! Kalian semua harus datang!”

Sambil menyanyikan bhajan, Dia akan pergi dengan tiba-tiba dan pergi ke mana pun Dia suka. Penduduk desa setempat mulai memanggilNya anak gila.

Raju akan berkata, "Aku tidak gila! Kalian semua yang gila!"

Praktek pemujaan Shirdi menjadi umum di Puttaparthi. Paman Raju, Venkata Rama Raju, Venkata Subba Raju adalah pemuja Sai Baba dari Shirdi jauh sebelum Raju mengumumkan dirinya sebagai Sai Baba itu.

Venkata Subba Raju membawa potret Shirdi Baba dan mulai melakukan pemujaan di depannya. Selama pemujaan, Raju biasanya duduk di belakangnya dan dalam banyak kesempatan akan jatuh kesurupan. Venkata Subba Raju sering membacakan biografi Sai Baba. Setiap kali Dia mendengar saat membaca, Raju akan menunjukkan kesalahan dan menjelaskan di mana letak kesalahannya - termasuk nomor halaman, bait atau baris. Raju akan duduk di atas kulit rusa di depan potret Sai Baba dan menghabiskan waktu sendirian tanpa berbicara, makan, atau melakukan apa pun.

Suatu hari, banyak anak muda ingin menguji Raju dan mengetahui alasan perilakunya yang tidak lazim. Jadi mereka pergi dan bertanya kepada Beliau, "Apa, Sathya Narayana? Mengapa Engkau tidak makan atau minum apa pun? Apa yang telah terjadi padamu?"

Raju memberi tahu mereka, "Kalian semua adalah anak laki-laki gila!"

Mengatakan demikian, Dia menggerakkan tangan-Nya di atas kulit rusa, mewujudkan koin empat anna ('ANNA'), yang berarti sama dengan 25 paisa hari ini; empat koin anna dan memberikannya kepada mereka. Mereka terkejut! Mereka mengambilnya dan membawa/membeli kelapa dan dupa seharga dua anna, kembali ke ruangan tempat Raju duduk, memecahkan kelapa di hadapan-Nya.

Raju bertanya kepada mereka, "Mengapa kalian membawa semua ini? Aku memberikannya untuk penggunaan pribadimu. Jadi, tidak, jangan lakukan itu! Belilah beberapa makanan!"

Mereka semua kemudian menyadari bahwa Raju memiliki kekuatan yang membuat mereka semakin penasaran. Mereka ingin menguji Dia lebih lanjut dan memutuskan untuk membawanya ke pasir Chitravathi.

Sesampai di sana Raju berkata, "Katakan padaKu apa yang kalian inginkan!"

Mereka semua meminta Raju memberi mereka permen gula, manisan, dan banyak hal lainnya. Satu demi satu, Dia memberikan semua yang mereka inginkan!

Dia memutar tangan-Nya di udara dan memanifestasikan vibuthi untuk mereka. Sejak saat itu, mereka mengunjungi-Nya setiap hari. Setelah beberapa hari, mereka

membawa Raju ke kuil Gangamma setempat. Saat itu adalah musim mangga dan seorang anak dalam kelompok itu meminta buah mangga.

Raju berkata, “Ada mangga di pohon asam! Pergi dan ambillah!”

Raju bersikeras menunggu di kuil Gangamma. Anak laki-laki itu naik ke atas bukit dan menemukan sebuah mangga tergantung di dahan pohon asam! Lihat ini! Ia membawa mangga itu kembali ke Raju yang memotongnya dan membagikannya kepada semua orang.

Kekuatan besar yang terpendam di Raju akhirnya mengambil alih. Persona baru Raju mulai muncul. Namun tubuh Nya tetap harus mengalami trauma yang luar biasa.

Bertahun-tahun kemudian, ketika para bhakta bertanya kepada-Nya mengapa Dia harus mengalami begitu banyak penderitaan dan (sekaligus) dalam keheningan total, Raju sebagai Sai Baba berkata, “Waktu itu orang-orang tidak siap untuk mengenal Aku! Selain itu Aku ingin mengajarkan manusia cita-cita mulia kesabaran, penerimaan dan cinta-kasih; dan memberikan contoh yang baik kepada orang lain! Aku harus memberi tahu mereka, perlahan-lahan, siapakah Aku!”

Seshama Raju, bagaimanapun, sangat kritis terhadap ucapan Raju. Suatu hari Kamis, dia melihat vibuthi muncul secara misterius di setengah alis Raju. Ketika sebuah tempat duduk disediakan untuk Raju untuk diduduki, Seshama Raju melihat papan kayu itu bergerak dengan sendirinya hinggap di Kaki Raju. Dia melihat kejadian lain yang tidak dapat dijelaskan seperti buah jeruk nipis muncul tiba-tiba, bunga melati, dan vibuthi serta uang kertas rupee bergerak ke atas dinding dan menghilang.

Setiap Kamis, Raju mengalami kesurupan. Seshama Raju dengan cermat mengamati setiap keajaiban dan setiap kejadian yang tidak biasa. Dia sering memverifikasi prediksi Raju. Segera, dia merasa puas dan yakin sepenuhnya bahwa tidak ada kepura-puraan apa pun juga.

Saudara laki-lakinya pasti mempunyai suatu kekuatan, meskipun Beliau tidak melakukan pertapaan apa pun, menemui seorang Guru atau mengikuti Upadesha atau melakukan Sadhana apa pun. Itu penting! Maka sang kakak mulai yakin bahwa Raju berbeda dan bertanya-tanya apakah jiwa agung Shirdi Sai Baba telah menguasai tubuh saudaranya setelah gigitan kalajengking yang hampir fatal.

Dia bukan lagi Sathyam yang sama. Dia terus melantunkan puisi-puisi hebat dan mengalami kesurupan, memberikan nasihat atau membuat prediksi. Dia memberikan berkah kepada orang-orang yang datang kepada-Nya. Segera Seshama Raju harus kembali ke dunianya karena dia harus melanjutkan tugas mengajarnya di Uravakonda.

Ketika sekolah dibuka kembali setelah liburan musim panas, dia memutuskan bahwa Raju harus pergi bersamanya dan bersekolah. Ia khawatir dengan masa depan Raju, karena bagaimana Raju bisa terus tinggal di desa tanpa melakukan apa pun dan tanpa

pendidikan atau pekerjaan? Dia juga yakin (dengan berada di) Uravakonda akan segera menghilangkan halusinasi ataupun khayalan Raju. Dia bersikeras agar Raju dipulangkan ke sekolah dan diberi tugas yang lebih bermanfaat.

OrangtuaNya mengalah dan Raju dipulangkan bersama saudara laki-lakiNya. Eswamma berjalan bersama mereka melintasi Chitravathi dan melambaikan tangan mereka hanya ketika desa Karanatakanagepalli mulai terlihat. Saat itu dia tidak tahu bahwa Raju telah kehilangan dirinya sebagai putranya. Dia sekarang menjadi milik seluruh dunia sebagai gurunya.

Demikianlah kisah Bhagawan hari ini. Kita pasti bisa mengerti bagaimana Dia bisa mengungkapkan identitas-Nya. Satu – dengan mengoreksi saudaraNya yang sedang membaca Shirdi Sai Charithra. Dimanapun dia melakukan kesalahan (pembacaan), Dia bisa memperbaikinya! Dan kita juga telah mengetahui bagaimana Dia mewujudkan semua artikel dan buah yang diinginkan para sahabat-Nya dari-Nya. Sungguh tidak dapat dipercaya dan keberuntungan bagi Eswamma dan juga Subbamma Garu untuk menyadari bahwa Baba adalah Krishna sendiri, sehingga mereka tidak boleh mengartikannya dengan cara yang berbeda.

Kita akan bertemu kembali nanti.

For text in English, click [here](#).

For Satsang in Audio, click [here](#) or listen in [Spotify](#).